

PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TENTANG CUCI TANGAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU YANG MEMILIKI BALITA DI WILAYAH UPTD PUSKESMAS LABUAN BAJO, NUSA TENGGARA TIMUR.

Maria Yosephina Mulia¹, Siska Evi Martina²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus Jakarta Pusat

Email: ¹yofinmulia53@gmail.com

²evi_sastro@yahoo.com

ABSTRAK

Pendahuluan : Cuci tangan merupakan tindakan sederhana yang dapat mencegah penyebaran berbagai kuman penyakit, seperti diare. Keterbatasan informasi menjadi penyebab kurangnya pengetahuan para ibu tentang cuci tangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh promosi kesehatan tentang cuci tangan terhadap tingkat pengetahuan para ibu yang memiliki balita di wilayah UPTD puskesmas Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur. **Metode** : penelitian ini merupakan *quasi eksperimen* berupa *one group pre - post test without control* yang dilakukan pada bulan Agustus 2017 terhadap 41 responden yang diperoleh secara *simple random sampling*. Data dianalisa menggunakan uji Wilcoxon. **Hasil** : penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan baik sebelum diberikan promosi kesehatan sebesar 39% dan meningkat menjadi 87,8% setelah diberikan promosi kesehatan. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai *P value* 0,000, menunjukkan terdapat pengaruh promosi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang cuci tangan para ibu di wilayah UPTD puskesmas Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur. **Simpulan** : Promosi kesehatan merupakan intervensi keperawatan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya cuci tangan. Diharapkan promosi kesehatan tentang cuci tangan dapat dijadikan salah satu program utama dalam upaya promosi kesehatan yang ada di pelayanan kesehatan.

Kata kunci : Promosi Kesehatan, Cuci Tangan, Pengetahuan.

ABSTRACT

Introduction: Hand washing is a simple action to prevent the spread of germs which can cause diseases such as diarrhea. The limited information caused the lack of knowledge of mothers about hand washing. The purpose of this study was to identify the effectiveness of health promotion on hand washing to the level of knowledge of mothers with toddlers in Labuan Bajo Public Health Centre, East Nusa Tenggara. **Method**: This study was a quasi experimental with one group pre and post test without control and conducted in August 2017. There were 41 respondents involved in this study with were selected through simple random sampling. The data were analysed by using Wilcoxon test. **Result**: This findings showed that before the health promotion was given, there were only 39% of mothers who had good level of knowledge and this number was then increased to 87.8% after the health promotion was given to these mothers. The Wilcoxon test showed the *p-value* was 0.000 and it meant there was a significant effect of health promotion to the level of knowledge of mothers in the working area of Labuan Bajo Public Health Centre, East Nusa Tenggara. **Conclusion**: Health promotion is an effective nursing intervention to increase the knowledge on the importance of hand-washing. The health promotion on hand-washing is expected to be on the main list of health promoting efforts in health services.

Keywords: Health Promotion, Hand-Washing, Knowledge.

PENDAHULUAN

Penyakit diare masih menjadi masalah kesehatan serius di seluruh dunia dengan jumlah penderita sebanyak 1,7 miliar dan menyebabkan 780.000 anak usia dibawah lima tahun (balita) meninggal setiap tahunnya. Sekitar 78% kematian balita tersebut terjadi di negara berkembang di wilayah Asia dan Afrika (UNICEF, 2015). Salah satu faktor yang berperan dalam penularan kuman diare adalah kebersihan perorangan saat mencuci tangan (Widoyono, 2011). Penelitian yang dilakukan Alhadiyah (2015) menyebutkan kebiasaan ibu dalam mencuci tangan berhubungan dengan terjadinya diare pada balita. Upaya pencegahan perlu dilakukan untuk mencegah kejadian diare terus meningkat.

Cuci tangan dengan sabun merupakan salah satu tindakan preventif sederhana, murah dan efektif dalam mencegah penyebaran kuman penyebab diare (WHO, 2008). Hasil penelitian yang dilakukan Freeman, dkk (2014) menyebutkan kebiasaan cuci tangan mengurangi resiko diare sebesar 42-47%. Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar tahun 2013 menyebutkan penduduk Indonesia yang berusia di atas 10 tahun dan mempunyai kebiasaan cuci tangan dengan benar hanya 47% (Kemenkes RI, 2014). Hasil laporan *United Nations Children's Fund* (2014) untuk Indonesia menyebutkan hanya 28 % warga mencuci tangan dengan sabun, 75,5 % orang tidak mencuci tangan karena merasa tangannya bersih, 29% menganggap cuci tangan tidak sehat dan 13,6% menganggap cuci tangan bukan hal penting. Hasil tersebut membuktikan kebiasaan CTPS masih rendah meskipun hal tersebut memberi manfaat dalam mencegah diare.

Hambatan yang dialami masyarakat dalam praktik cuci tangan dengan sabun adalah keterbatasan informasi yang menyebabkan pengetahuan tentang cuci tangan berkurang (Kemenkes RI, 2014). Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan melalui promosi kesehatan

tentang cuci tangan dengan metode yang menarik sehingga dapat memberdayakan masyarakat agar lebih mandiri untuk menerapkan praktek cuci tangan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian yang dilakukan Khodiyah dan Yuwanti (2015) menyebutkan metode ceramah dan demonstrasi efektif meningkatkan pengetahuan para ibu tentang cuci tangan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Suryagustina, dkk (2016) menyebutkan penyuluhan kesehatan disertai penggunaan *leaflet* juga efektif meningkatkan pengetahuan para ibu tentang cuci tangan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul pengaruh promosi kesehatan dengan metode penyuluhan dan demonstrasi tentang cuci tangan disertai penggunaan *leaflet* terhadap para ibu yang memiliki balita di wilayah UPTD puskesmas Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *quasi eksperimen* dengan rancangan *one group pre test and post test without control group* yang dilakukan pada bulan Agustus 2017 dan bertujuan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan tentang cuci tangan dengan metode penyuluhan dan demonstrasi serta penggunaan *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang cuci tangan. Sampel dalam penelitian ini adalah para ibu yang memiliki balita yang menderita diare sejak bulan Mei sampai Juli 2017 berjumlah 48 orang yang berobat di UPTD puskesmas Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisioner berisi 25 item pertanyaan tentang pengetahuan cuci tangan. Teknik analisa data menggunakan uji Wilcoxon. Penelitian ini telah di presentasikan dan mendapatkan izin penelitian dari STIK Sint Carolus Jakarta Pusat.

HASIL

Tabel 1 : Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	N	%
17-25 tahun	7	17,1
26-35 tahun	20	48,8
36-45 tahun	14	34,1
Mean = 32		
Min = 17, Max = 44		
Total	41	100

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 26-35 tahun sebanyak 20 orang (48,8 %). Usia responden paling muda 17 tahun dan paling tua 44 tahun serta rata-rata usia responden adalah 32 tahun yang

dikategorikan usia dewasa awal dan menunjukkan bahwa umur ibu bersifat homogen/setara. Menurut Hurlock (1998) dalam Wawan dan Dewi (2010) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekeatan seseorang akan lebih matang dalam

Tabel 2 : Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	N	%
Pegawai negeri sipil	2	4,8
Pegawai swasta	2	4,8
Ibu rumah tangga	27	66
Petani	10	24,4
Total	41	100

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 27 orang (66 %), diikuti bekerja sebagai petani 10 orang (24,4 %) serta paling sedikit bekerja sebagai pegawai swasta 2 orang (4,8 %) dan pegawai negeri 2 orang (4,8 %). Dari hasil

penelitian, diketahui bahwa pekerjaan responden yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga yang memungkinkan mereka mempunyai waktu luang lebih banyak untuk terlibat dalam kegiatan promosi kesehatan dan menyebabkan mereka memiliki pengetahuan yang lebih baik.

Tabel 3 : Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	N	%
Pendidikan rendah	24	58,5
Pendidikan sedang	15	36,6
Pendidikan tinggi	2	4,9
Total	41	100

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa dari 41 responden yang mengikuti kegiatan penelitian, sebagian besar responden berada pada pendidikan rendah sebanyak 58,5 %. Pendidikan dapat mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Pada penelitian ini tingkat pendidikan

responden sebagian besar berpendidikan rendah sebanyak 58,5%. Namun perlu ditekankan bahwa seseorang dengan pendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula, akan tetapi peningkatan pengetahuan juga dipengaruhi faktor lain seperti pengalaman, lingkungan serta informasi media massa (Budiman dan Riyanto, 2013).

Tabel 4 : Karakteristik responden menurut jumlah penghasilan keluarga.

Penghasilan	N	%
Penghasilan rendah	10	24,4
Penghasilan sedang	25	61
Penghasilan tinggi	6	14,6
Total	41	100

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa tingkat penghasilan keluarga responden sebagian besar berpenghasilan sedang sebanyak 25 orang (61 %), diikuti penghasilan rendah sebanyak 10 orang (24,4 %) dan paling sedikit berpenghasilan tinggi sebanyak 6 orang (14,6 %). Jumlah

penghasilan keluarga akan mempengaruhi dalam tersedianya sumber informasi seperti televisi dan media elektronik lainnya sehingga akan berdampak dalam peningkatan pengetahuan seseorang terutama dalam masalah kesehatan.

Tabel 5 : Karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan sebelum intervensi

Pengetahuan	N	%
Kurang	25	61
Baik	16	39
Total	41	100

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 61 % (25 orang responden) memiliki pengetahuan kurang sebelum mendapatkan intervensi penyuluhan kesehatan dan demonstrasi tentang cuci

tangan disertai pemberian leaflet dan hanya 39 % (16 orang responden) memiliki pengetahuan baik.

Tabel 6 : Karakteristik responden setelah mendapatkan intervensi

Pengetahuan	N	%
Kurang	5	12,2
Baik	36	87,8
Total	41	100

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 87,8 % (36 orang responden) memiliki pengetahuan baik setelah mendapatkan intervensi penyuluhan

kesehatan dan demonstrasi tentang cuci tangan disertai pemberian *leaflet* sedangkan 12,2 % (5 orang responden) masih memiliki pengetahuan yang kurang.

2. Analisa uji beda

Tabel 7 : Perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah mendapatkan intervensi penyuluhan kesehatan dan demonstrasi

tentang cuci tangan disertai pemberian *leaflet* di puskesmas Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur, Agustus 2017.

	Pengetahuan Sebelum		Pengetahuan Sesudah		p Value
	N	%	N	%	
Kurang	25	61	Kurang	5	0,000*
Baik	16	39	Baik	36	
Total	41	100	Total	41	

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa sebelum diberikan intervensi, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 25 orang (61 %), sedangkan pengetahuan baik hanya 16 orang (39 %). Setelah mendapatkan penyuluhan dan demonstrasi tentang cuci tangan disertai pemberian *leaflet*, responden yang dengan pengetahuan kurang menjadi 5 orang (12,2 %) sedangkan pengetahuan baik meningkat menjadi 36 orang (87,8 %). Hasil uji statistik dengan hasil uji Wilcoxon didapatkan p Value = 0,000 (P value < 0,05) sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan tentang cuci tangan. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ardayani (2015) dan Budiyanto (2016) yang menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian promosi kesehatan tentang cuci tangan terhadap tingkat pengetahuan dengan nilai p value 0,000.

Penggunaan metode promosi kesehatan dalam penelitian ini adalah penyuluhan dan demonstrasi tentang cuci tangan disertai penggunaan *leaflet* yang merupakan modifikasi dari metode penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Saat penyuluhan, materi diberikan secara langsung kepada responden sehingga semua responden memiliki pemahaman yang sama tentang konsep yang diberikan dan memiliki kesempatan untuk mendiskusikan materi yang tidak dipahami. Setelah penyuluhan, dilanjutkan dengan melakukan demonstrasi dengan cara mengajarkan dan memperagakan

secara langsung urutan cuci tangan sehingga semua responden dapat mengingat urutan cuci tangan dengan baik. Setelah kegiatan intervensi selesai, diberikan media *leaflet* kepada responden untuk dibawa pulang sehingga dapat dipakai untuk belajar mandiri dan pesan tentang cuci tangan yang ada dalam *leaflet* dapat disebarluaskan kepada sasaran yang lebih luas seperti keluarga dan masyarakat yang ada disekitarnya.

Penggunaan metode tersebut tentunya menjadi lebih efisien dilakukan dengan harapan dapat mengedukasi masyarakat lebih banyak sehingga semakin banyak masyarakat dapat menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat dengan cara sederhana, murah dan efisien melalui gerakan cuci tangan sehingga tujuan dari promosi kesehatan yaitu peningkatan pengetahuan dan adanya perubahan perilaku dapat tercapai.

KESIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan para ibu tentang cuci tangan setelah diberikan intervensi promosi kesehatan melalui metode penyuluhan dan demonstrasi tentang cuci tangan disertai pemberian *leaflet*.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan tenaga kesehatan lebih aktif memberikan promosi kesehatan tentang cuci tangan menggunakan beberapa metode seperti penyuluhan dan demonstrasi

tentang urutan cuci tangan disertai pemberian *leaflet*. Responden dan masyarakat mampu melakukan cuci tangan dengan benar dan menjadikan kebiasaan cuci tangan sebagai budaya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadiyah, N. (2015). *Hubungan Kebiasaan Cuci Tangan dengan Perilaku Pencegahan Diare pada Balita di Puskesmas Gamping I Yogyakarta*. HYPERLINK <http://opac.say.ac.id/105/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf> <http://opac.say.ac.id/105/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf> . Diperoleh 10 Mei 2017.
- Ardayani, T. (2015). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pencegahan Diare pada Balita di Kecamatan Cibaduyut Bandung*. *Jurnal Kartika Ilmiah Farmasi* Vol.3. HYPERLINK <http://kjif.unjani.ac.id/index.php/kjif/article/view/94.%20Diperoleh%2020%20Mei%202017> <http://kjif.unjani.ac.id/index.php/kjif/article/view/94>. Diperoleh 20 Mei 2017
- Budiman, Riyanto. (2013). *Kuisisioner Pengetahuan, Sikap dan Perilaku*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Budiyanto. (2016). *Efektifitas Pemanfaatan Media Leaflet dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Cuci Tangan dengan Sabun*. *Jurnal Prosding Seminar Nasional II*, 640-648. HYPERLINK <http://kjif.unjani.ac.id/index.php/kjif/article/view/94.%20Diperoleh%2020%20Mei%202017> <http://kjif.unjani.ac.id/index.php/kjif/article/view/94>. Diperoleh 20 Mei 2017
- Freeman, *et all*. (2014). Hygiene and Health Systemic Review of Handwashing Practice World Wide and Update of Health Effects. *Journal Trop Med Int Health*. <http://int.search.myway.com/search/GGmain.jhtml?searchfor=freeman+hygiene+and+health&n=783a63fc&p2=^XP^xpu297^TTAB02^id&ptb=9279F9ED-9A6E-4A02-A079-7C89A3>. Diperoleh 25 Mei 2017.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Situasi Perilaku Cuci Tangan Di Indonesia*. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <http://int.search.myway.com/search/GGmain.jhtml?searchfor=situasi+perilaku+cuci+tangan+di+indonesia&n=783a63fc&p2=^XP^xpu297^TTAB02^id&ptb=9279F9ED-9A6E-4A02>. Diperoleh 28 Mei 2017.
- Khodiyah, N., Yuwanti. (2015). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Ibu Tentang Diare Terhadap Perilaku Pencegahan Diare Anak Usia 1-4 Tahun Di Wilayah Puskesmas Toroh I*. <http://int.search.myway.com/search/GGmain.jhtml?searchfor=nurul+khodiyah+pengaruh+pendidikan+kesehatan&n=783a63fc&p2=^XP^xpu297^TTAB02^id&ptb=9279F9ED-9A6E>. Diperoleh 10 Mei 2017.
- Unicef. (2015). *Washnews Edisi II Batukarindo*. <http://int.search.myway.com/search/GGmain.jhtml?searchfor=washnews+edisi+II&http://int.search.myway.com/search/GGmain.jhtml?searchfor=washnews+edisi+II&n=783a63fc&p2=^XP^xpu297^TTAB02^id&ptb=9279F9ED-9A6E-4A02-A079-7C89A33C1172&qs=&si=1983205087&ss=sub&st=hp&trs=wtt&tpr=sbt&ts=1512440987432>. Diperoleh 2 Mei 2017.
- Wawan, Dewi. (2010). *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Nuha Medika.
- WHO. (2008). *Guidelines on Hand Hygiene in Health Care*. <http://int.search.myway.com/search/>

GGmain.jhtml?
searchfor=guidelines+on+hand"
http://int.search.myway.com/
search/GGmain.jhtml?
searchfor=guidelines+on+hand
+hygiene+inhealth+care&n=783a6
3fc&p2=^XP^xpu297^TTAB02^id
&ptb=9279F9ED-9A6E-4A02.
Diperoleh 10 Juni 2017.

Widoyono. (2011). *Penyakit Tropis : Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasannya*. Surabaya: Erlangga.